

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan di era globalisasi saat ini berkembang begitu pesat dan selalu mengalami kemajuan terutama di bidang Pendidikan. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah dapat di ketahui adanya pencanangan pendidikan wajib belajar 12 tahun yang merupakan wujud dari pemerataan pendidikan untuk seluruh Warga Negara Indonesia (WNI).

Semua masyarakat berhak mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan membentuk kepribadian yang baik, bertanggung jawab, aktif dan kreatif. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Undang– Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan di Indonesia terdiri dari lembaga-lembaga pendidikan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 44 tahun 2006 bahwa Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat meliputi salah satu Pendidikan formal yaitu :

Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) / Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Universitas/Institut, Sekolah Tinggi Politeknik dan Akademi; dan satuan Pendidikan Nonformal yaitu lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis.²

Berdasarkan paparan di atas, Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang berperan penting dalam menanamkan dasar-dasar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan terhadap siswa, dan siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan pendidikan jenjang pendidikan dasar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 28 tahun 1990 disebutkan bahwa :

Tujuan pendidikan dasar ialah untuk memberikan bakat kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat warga negara dan anggota umat

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ([http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003 Sisdiknas.pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003%20Sisdiknas.pdf)), Hal. 2, Diunduh tanggal 10 Januari 2018 pukul 15:32 WIB.

² Undang Undang Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 2006 Tentang bantuan untuk lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan lembaga kemasyarakatan, (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permendiknas44-2006BantuanPendidikan.pdf>), Hal. 889, Diunduh tanggal 1 februari 2018 pukul 11:00 WIB.

manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.³

Berdasarkan paparan diatas tentang tujuan pendidikan dasar menggambarkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan pendidikan dan mencerdaskan bangsa. Pendidikan dasar menjadikan fondasi pertama bagi siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menjadikan siswa yang mandiri dan kompotitif, dalam mengupayakan dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang bermatabat, generasi yang memiliki masa depan yang cerah, dan memiliki jiwa berani dan semangat yang tinggi.

Pendidikan Dasar ialah Pendidikan Sekolah dasar (SD). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas amat berat dalam mengupayakan dan mempersiapkan siswanya, terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan pemberian ilmu pengetahuan yang dirancang secara sistematis sesuai dengan kurikulum di jenjang Sekolah Dasar. Komponen-komponen mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), SBdP, dan PJOK.

Mata pelajaran di Sekolah Dasar yang paling banyak memiliki kaitan materi tentang gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat yang cukup

³ Arif Rohman. *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013) Hal.100.

luas yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis faktor-faktor lingkungan dan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan meninjau dari beberapa aspek kehidupan atau saling keterpaduan satu sama lainnya. Pendidikan IPS pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan siswa yang akan meleak dengan persoalan-persoalan yang terjadi dimasyarakatnya serta mampu memecahkan berbagai masalah yang terjadi dilingkungannya secara kritis analitis sehingga dengan demikian siswa mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara. Menurut Permendiknas RI No 22 Tahun 2006 Di tingkat SD, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1). Menegal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran, terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.⁴

Kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan siswa untuk mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berkarakter, menganalisis permasalahan yang dihadapi serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapi. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran IPS yang berkesan dan merangsang pembelajaran harus melibatkan suatu

⁴ Undang Undang Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141205.Permendiknas_No_22_Th_2006.pdf), Hal. 583, Diunduh tanggal 29 April 2018 pukul 22:00 WIB.

proses dan tindakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Beberapa metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah *inquiry*, kontekstual, kooperatif, *problem based learning* dan metode lainnya yang dapat memacu rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan mengarahkan cara berpikir, bernalar dan menganalisa sehingga peserta didik dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang ilmiah dan dapat menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus mencapai dengan tujuan pembelajaran IPS, agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Pembelajaran harus dirancang dengan menggunakan model-model, pendekatan dan metode pembelajaran yang interaktif agar tidak monoton dan membosankan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam melakukan proses pembelajaran, penyajian materi Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya dikembangkan sesuai dengan isu-isu yang berkembang disekitar lingkungan siswa, sehingga mengarahkan siswa untuk bisa berpikir dan bertindak secara ilmiah sesuai dengan isu-isu atau permasalahan sosial yang ada disekitar lingkungannya. Dan pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar tidak hanya berorientasi kepada hasil, namun juga kepada keterampilan siswa. Salah satu keterampilan yang perlu

dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah keterampilan berpikir kritis. Perlu kita ketahui dalam UU Pemerintah No.22 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan yaitu:

Bahwa standar kompetensi kelulusan adalah sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap pendidikan. Ketiga ranah tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas "mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta". Keterampilan diperoleh melalui aktivitas "mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta".⁵

Standar kelulusan pembelajaran memiliki tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di harapkan dapat mencapai standar kelulusan tersebut yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam ranah keterampilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di harapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kiritis. Pada siswa kelas V Sekolah Dasar rata-rata berusia antara 11-12 tahun. Sesuai dengan tahap perkembangan anak menurut Jean Piaget, siswa pada usia 11-12 tahun ini berada pada tahap berpikir oprasional konkret. Pada tahap ini, siswa sudah mulai memiliki kecakapan berpikir logis akan tetapi dengan benda-benda yang bersifat konkret. Berdasarkan teori Jean Piaget tentang tahapan berpikir kognitif anak

⁵ Undang Undang Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud222016SPDikdasmen.pdf>) Hal.1 , Diunduh tanggal 22 Januari 2018 pukul 13:00 WIB.

diasas, maka dapat dipahami bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar sudah bisa ditingkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga mampu berhubungan dengan gejala- gejala atau permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan paparan di atas berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyampaikan suatu gagasan atau pendapat dengan rasa percaya diri dan didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan memutuskan suatu pemecahan permasalahan. Dengan menghubungkan isu-isu atau masalah sosial yang ada dilingkungannya. Diharapkan mampu menghasilkan suatu pendapat atau solusi dari permasalahan yang dihadapi dan pendapat siswa tersebut dapat dipertanggung jawabkan oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran Il 8 Pengetahuan Sosial.

Menurut data dilapangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi masih terlihat kurang efektif dan kurang sesuai dengan prinsip-prinsip Ilmu Pengetahuan Sosial dan tujuan pembelajaran IPS, Karena proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar hanya menekankan pada hafalan, tanpa dihadapkan kepada permasalahan untuk lebih banyak berpikir dan bertindak, sehingga pembelajaran hanya menyetuh pada ranah kognitif tingkat rendah belum mengembangkan kognitif tingkat tinggi ataupun kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga pemahaman siswa menjadi dangkal tidak mengetahui pengetahuan lainnya yang justru tidak

dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan dan hanya mempelajarinya saja tanpa ada pengaplikasian pembelajaran yang peserta didik dapat di dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga pembelajaran tersebut tidak berkesan pada peserta didik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS.

Berdasarkan paparan di atas cara mengatasi permasalahan yang terjadi penggunaan metode pembelajaran yang berinovatif merupakan salah satu cara menyelesaikan permasalahan yaitu dengan menggunakan metode inkuiri dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Metode inkuiri adalah suatu rangkaian yang melibatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi dengan penuh rasa percaya diri. Metode pembelajaran inkuiri ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Kelebihan penggunaan metode pembelajaran inkuiri yaitu siswa belajar dengan mengarahkan potensi yang dimilikinya mulai dari kreatifitas dan imajinasi dan dapat memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan dalam lingkungannya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar dalam muatan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikembangkan sesuai dengan isu-isu yang sedang berkembang dan pembahasan materi dalam bentuk pemecahan masalah dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar ?
2. Apakah metode pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar ?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi masalah dalam penelitian ini pada “ Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Muatan Materi IPS di Kelas V SD.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini” Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan IPS di kelas V SD?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat pemikiran yang akan bermanfaat untuk mengatiskan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentang pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir siswa dalam muatan IPS, dan dapat berguna dalam memperkaya pemikiran tentang metode inkuiri dalam muatan IPS di SD. Semoga penelitian ini pula dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam muatan IPS di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan IPS serta melalui metode inkuiri dapat membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif dalam suatu pembelajaran yang bermakna bagi para siswa kelas V SD.

b. Bagi Guru Sekolah Dasar

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa serta lebih memahami metode inkuiri dan metode inkuiri dapat dijadikan fungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Bagi Kepala Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kurikulum dan penggunaan metode inkuiri di Sekolah Dasar. Serta sebagai masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan muatan IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.

d. Bagi Program Studi PGSD

penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta dapat menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD mengenai permasalahan pembelajaran di SD.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah pelaksanaan penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan IPS sehingga dapat menerapkan di SD.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk diteliti secara lebih mendalam agar metode inkuiri dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menyenangkan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.